



Optimalisasi Kapabilitas Guru melalui E- Evaluation dan Media Ajar Storyline dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di MAS Al-Husainy Kota Bima: Dampak pada Efektivitas Evaluasi Pembelajaran

Ika Irawati^{1*}, Annisah², Ilyas³, Deddy Meirawan⁴

¹Departement of Technology and Information Education, STKIP Taman Siswa, Bima, Indonesia.

²Departement of Technology and Information Education, STKIP Taman Siswa, Bima, Indonesia.

³Department of English Education, STKIP Taman Siswa, Bima, Indonesia.

⁴Muhammadiyah Bima Senior High School, Bima Town, Indonesia

Article history

Received: 15-09-2025

Revised: 25-09-2025

Accepted: 27-10-2025

*Corresponding Author:

Ika Irawati,
1Departement of Technology and Information Education, STKIP Taman Siswa, Bima Indonesia

Email:

ika.irawati1989@gmail.com

Abstract: In the digital era, teachers are required to continuously enhance their capacity to integrate educational technology into the learning process. Interactive learning media and digital evaluation (e-evaluation) play an essential role in supporting differentiated learning. However, many private schools still rely on traditional approaches, such as paper-based tests, Google Forms, whiteboards, and PowerPoint. This condition highlights the need for digital teaching media and e-evaluation tools such as *Articulate Storyline* to improve learning quality and outcomes. This community service program was designed with four objectives: (1) to improve private school teachers' skills in using technology, (2) to enhance their understanding of e-evaluation, (3) to strengthen their ability to apply digital learning media, and (4) to broaden their insights into designing assessments and learning media based on differentiated learning. The program employed presentations, demonstrations, and practical training, carried out through several stages: Focus Group Discussions (FGD), training and mentoring, monitoring, and evaluation. The outcomes indicate significant achievements: 95% of teachers actively participated, 83% gained competence in developing digital media with Storyline, and 80% understood the application of e-evaluation for differentiated learning. Furthermore, 90% of students obtained recognition in related courses such as Human-Computer Interaction, Teaching Strategies, and Learning Evaluation. Additional outputs include an e-evaluation guidebook, teacher certificates, visual posters, a published article in *Gema Ngabdi Journal*, media coverage, and a documented video on the university's YouTube channel.

Keywords: E-evaluation (digital evaluation); Articulate Storyline-based Learning Media; Differentiated Learning

Abstrak: Dalam era digital, guru dituntut untuk terus meningkatkan kapabilitasnya dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Pengembangan media pembelajaran interaktif dan evaluasi digital (e-evaluation) yang dapat mendukung pemahaman berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Namun di sekolah Swasta masih minim menggunakan baik media ajar digital maupun evaluasi digital. Hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan beberapa guru evaluasi masih menggunakan kertas dan aplikasi google form dan media ajar masih menggunakan papan dan ppt. Sehingga dibutuhkan e-evaluation dan media ajar digital articulate storyline meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Tujuan dari kegiatan ini diantaranya: 1) Meningkatnya keterampilan guru-guru sekolah swasta mitra dalam penggunaan teknologi, 2) Meningkatnya wawasan guru dalam menggunakan e-evaluation, 3) Meningkatkan keterampilan guru-guru dalam menggunakan media ajar digital, 4) Meningkatnya wawasan guru-guru terkait penyusunan soal dan media ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Ada beberapa metode pada kegiatan PKM, yaitu: metode presentasi, demonstrasi, dan metode praktik. Dengan tahapan-tahapan

kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengusul kepada para guru, yaitu: 1). Focus Discussion Group (FDG), 2) pelatihan dan pendampingan, 3) monitoring, dan 4). Evaluasi. Hasil dari Kegiatan ini yaitu: (1) 95% guru-guru mengikuti kegiatan (2) 83% guru-guru memahami penyusunan media ajar dengan aplikasi Storyline. (3) 80% guru-guru memahami penggunaan e-evaluation berbasis pembelajaran berdiferensiasi. (4) 90% mahasiswa dapat rekognisi pada mata kuliah Interaksi manusia dan komputer, Strategi pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. (5) modul/buku panduan E-evaluation. (6) Sertifikat kepada guru yang menyusun soal E-evaluation (7) Karya visual dalam bentuk poster (8) Artikel terpublish di Jurnal Gema Ngabdi.(8) Berita kegiatan termuat pada media massa online (10). Video kegiatan yang dipublikasikan di akun youtube Kampus.

Kata Kunci : E-evaluation (evaluasi digital); Media Ajar Storyline, Pembelajaran Berdiferensiasi

LATAR BELAKANG

Dalam era digital saat ini, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi dan kapabilitasnya dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah pengembangan media pembelajaran interaktif yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan profil belajar masing-masing siswa. Penggunaan media pembelajaran interaktif telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Wahyuningtyas, dkk menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan daya serap otak dan daya ingat peserta didik terhadap materi dan akhirnya meningkatkan prestasi belajar Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, S. (2020). Menurut Trust, T., & Pektas, M. (2021) sebagai tenaga pendidik penggunaan alat digital dapat meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran berbasis digital yang lebih efektif.

Salah satu media pembelajaran berbasis digital yang menjadi pilihan dalam penyajian materi yang menarik dan interaktif bagi tenaga pendidik adalah menggunakan *articulate storyline*. Perangkat ini memudahkan guru dalam menyusun materi ajar yang menarik dan interaktif, sesuai dengan kebutuhan berdiferensiasi. Menurut Arvyaty, A., Hasnawaty, H., & Ibrahim, M. F. (2024) Perangkat ini memiliki fitur fitur yang interaktif. Selain itu perangkat ini dilengkapi dengan kuis atau evaluasi digital yang dapat mengukur pemahaman siswa. Menurut Suksudaj, W., & Supin, T. (2018), *Articulate storyline* dapat memudahkan pendidik dalam pembuatan modul dan media ajar elektronik, dapat dapat dipublikasikan secara digital dan dapat diakses secara offline oleh siswa.

Menurut Anggraeni, L., & Suhendi, A. (2020) Perangkat ini memiliki pilihan fitur yang mendukung proses belajar yang menarik dan interaktif karena teredia audio, video, teks, gambar, animasi hingga evaluasi digital. Sehingga penggunaan aplikasi articulate storyline dapat menggali keterampilan pengguna dalam mendesign dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam menghasilkan media pembelajaran yang efektif, inovatif dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa siswi di sekolah.

Namun, NTB menghadapi permasalahan dan kesenjangan digital yang ditandai dengan rendahnya kepemilikan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti komputer dan akses internet. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, hanya 13,68% rumah tangga di NTB yang memiliki sarana digital sebagai media informasi, sedikit lebih tinggi

dari Papua (12,87%) dan jauh tertinggal dari Bali (26,61%) serta DKI Jakarta (32,24%). Menurut Akhmad Sudirman (2021) selain itu, hanya 53,03% rumah tangga di NTB yang memiliki konektivitas internet, terpaut jauh dengan Bali (74,15%) dan Kepulauan Riau (78,41%). Realita di lapangan masih banyak guru-guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran dan evaluasi berbasis digital dalam proses belajar dan mengajar. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kapabilitas guru dalam penguasaan teknologi, baik itu dalam media ajar dan evaluasi digital (e-evaluation). Menurut Febrizka Alya Rahma, Hary Soedarto Harjono, Urip Sulisty. (2023) keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan media digital ke dalam proses pembelajaran juga menjadi tantangan. Banyak guru yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam mengajar. Hal ini disebabkan oleh minimnya pelatihan dan pengembangan profesional di bidang TIK. Selain itu di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) di NTB, implementasi pembelajaran daring menghadapi berbagai tantangan.

MAS Al-Husainy Kota Bima adalah salah satu sekolah menengah atas yang masih sangat minim penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara Tim Pengabdian dengan Kepala Sekolah MAS Al-Husainy yaitu bapak Aries Munandar, S. Pd, pada tanggal 26 Maret 2025 beliau mengatakan “sejumlah 29 guru masih minim menggunakan media digital. Guru hanya pernah menggunakan google form. Dan sejumlah 29 guru, hanya 9 guru yang sering menggunakan sarana TIK. Sekolah masih dominan menggunakan media ajar konvensional untuk evaluasi siswa, guru-guru kami masih menggunakan kertas dalam mengukur kemampuan siswa. Menurut Irawati, I., Annisah, A., Ilyas, I., & Meirawan, D. (2024) selain itu guru masih sangat minim pelatihan berbasis teknologi. Bahkan dari hasil pengabdian pada tahun 2024 masih banyak guru sekolah menengah atas (SMAS dan MAS) yang minim penggunaan evaluasi digital dan media ajar digital dalam proses pembelajaran [8]. Dampaknya dapat mengurangi kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dari berbagai kondisi yang dijelaskan bahwa perlunya optimalisasi kapabilitas guru melalui e-evaluation dan media ajar *Articulate Storyline* dalam pembelajaran berdiferensiasi.

METODE

Ada tiga metode yang telah dilaksanakan dalam pelaksanaan PKM ini yaitu: metode presentasi, demonstrasi, dan metode praktik. Dengan beberapa metode di tersebut, kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan 4 tahapan yaitu: persiapan awal, sosialisasi, dan *Focus Discussion Group (FDG)*, tahap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang meliputi pelatihan serta penerapan teknologi, tahap pendampingan dan evaluasi, dan tahap keberlanjutan program.

1. Tahap Persiapan

Persiapan awal ini, sosialisasi dan *Focus Discussion Group (FDG)* akan dilakukan pada tahap persiapan, dimana yang harus dilaksanakan pertama kali adalah persiapan awal. Pada persiapan awal tim pelaksana menyiapkan beberapa hal yang meliputi: pembagian tugas tim, penentuan peserta pelatihan, studi pustaka, penyusunan *pretest* dan *posttest*, serta penyusunan modul materi untuk peserta pelatihan. kemudian, sosialisasi kegiatan ini tentu memiliki tahapan antara lain: pertama, bersosialisasi dengan sekolah mitra dan juga peserta kegiatan dengan menyampaikan tujuan serta target kegiatan, waktu dan proses pelaksanaan kegiatan,

serta target yang ingin dicapai.

Focus Discussion Group (FDG) dilaksanakan untuk menyamakan persepsi antara tim pelaksana, mitra, dan juga peserta kegiatan. Pada kegiatan FDG acara di pandu oleh Ika Irawati dan Annisah sebagai pemateri, pak Ilyas sebagai moderator. 1 orang mahasiswa bertugas sebagai notulen dan observer, dan 1 orang mahasiswa bertugas menjadi videographer. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at 8 Agustus 2025, yang dimulai pada pukul 09.00-11.00 yang berlokasi di ruang rapat SMAS Al-Husainy Kota Bima.

2. Pelaksanaan Pelatihan dan Penerapan Teknologi

Ada tiga metode yang diterapkan dalam pelaksanaan *workshop*, yaitu: metode presentasi, demonstrasi, dan metode praktik.

- a. Metode presentasi yang ditampilkan adalah ringkasan, penguatan materi, dan juga cara penerapan teknologi dengan aplikasi *articulate storyline* disertai dengan gambar pendukung.
- b. Metode presentasi penyampaian materi tentang pembelajaran berdiferensiasi, cara menyusun materi dengan pembelajaran berdiferensiasi, prinsip prinsip dan contoh-contohnya.
- c. Metode demonstrasi menampilkan rangkaian tata cara penggunaan aplikasi *articulate storyline* mulai dari cara mendesign tampilan awal *articulate storyline*, penyusunan materi dan menjelaskan jenis jenis soal dalam aplikasi *articulate storyline*.
- d. Metode praktik dilaksanakan dimana setelah mendapatkan ilmu dari metode presentasi dan juga metode demonstrasi, para peserta melatih serta mempraktikkan pembuatan media ajar aplikasi *articulate storyline* berbasis pembelajaran berdiferensiasi setelah materi lengkap dilanjutkan pembuatan soal-soal sesuai jenjang SMA.

Peserta dengan tim pemateri berdiskusi dan bertanya jawab pada saat pelaksanaan pelatihan untuk menuntaskan kesulitan dan kendala yang dihadapi peserta dan juga memberikan pemahaman langsung sesuai dengan permasalahan tentang media ajar dan evaluasi dengan aplikasi *articulate storyline*. Pendampingan dan Evaluasi, Peserta akan dipandu dan dibimbing langsung oleh tim pelaksana hingga dapat menguasai media ajar digital dan evaluasi yang telah dibuat.

Evaluasi dilakukan setelah peserta sudah memahami dan menguasai produk media ajar dan evaluasi dengan aplikasi *articulate storyline* tersebut. Pada ranah evaluasi, tim pelaksana memberikan tugas kepada peserta untuk membuat materi yang menarik serta soal soal evaluasi yang tersedia dalam aplikasi *storyline*. Setelah itu peneliti melakukan pemeriksaan hasil kerja peserta dengan menilai dari berbagai aspek, diantaranya dari kemenarikan materi, gambar pendukung materi, memuat pembelajaran berdiferensiasi dan penilaian dari soal-soal yang disusun peserta. Setelah itu peneliti menyerahkan hadiah kepada peserta dengan produk terbaik, kemudian menyerahkan sertifikat kepada seluruh peserta, yaitu guru-guru di MAS AL-Husainy Kota Bima.

3. Evaluasi dan monitoring

Pada tahap evaluasi dan monitoring, Tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap soal-soal dan materi pembelajaran berdiferensiasi dalam aplikasi *storyline*. Dan mengukur ketercapaian implementasi soal E-evaluation dan media ajar dalam pembelajaran. Pada tahap ini, Tim PKM memberikan angket respon terkait penyusunan soal dan media ajar digital dalam

proses pembelajaran.

4. Keberlanjutan Program

Pertama berkurangnya besenjangannya, yaitu dengan menyusun dan membentuk kerjasama dalam bentuk MOU, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi teknologi guru di sekolah. sehingga dapat dilakukan workshop penyusunan E-Evaluation dan media ajar digital pada guru-guru mata pelajaran di beberapa sekolah Swasta sekitar sekolah mitra. Kedua, Kemitraan untuk Mencapai Tujuan, yaitu meningkatkan literasi teknologi guru-guru di SMAS Al-Husainy dalam menyusun E-evaluation dan media ajar yang baik, menarik dalam pembelajaran berdiferensiasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan, antara lain;

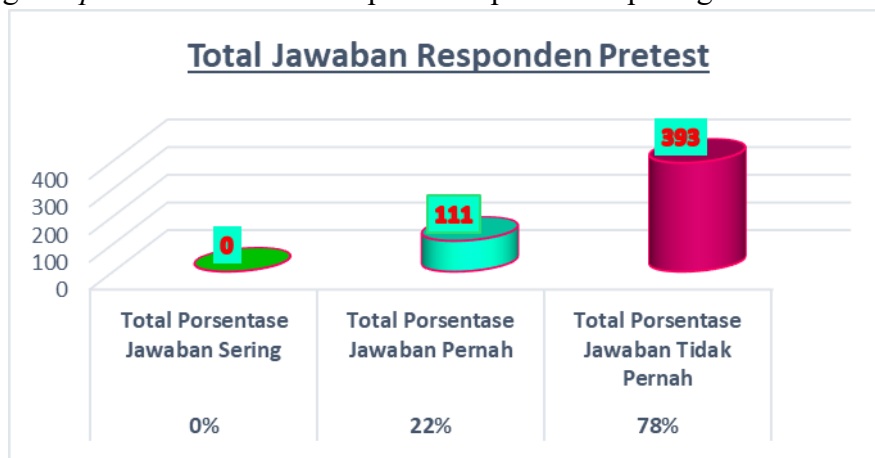
1. Peningkatan keterampilan guru-guru dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi melalui pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.
2. Peningkatan wawasan guru-guru sekolah mitra mengenai penggunaan teknologi, khususnya *e-evaluation* dan media ajar digital dengan aplikasi *articulate Storyline* demi menyelaraskan program merdeka belajar.
3. Peningkatan wawasan guru-guru sekolah mitra terkait penyusunan soal dan materi pembelajaran dalam pembelajaran berdiferensiasi.
4. Menghasilkan dapat menghasilkan produk *e-evaluation* dan media ajar digital pada semua kelas pada jenjang SMA.
5. Memprioritaskan penggunaan *e-evaluation* dan media ajar digital pada proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
6. Penyusunan dan penyebaran buku panduan *e-evaluation* dan media ajar *articulate storyline* yang menjadi rujukan bagi guru.
7. Ada peningkatan pemahaman guru dari hasil pretest dari 78% guru belum mengetahui penggunaan *e-evaluation* dan media ajar digital menjadi meningkat pada hasil post-test sebesar 83% (sering menggunakan), dan 17% (sesekali menggunakan) dan tidak ada jawaban negatif (tidak pernah menggunakan).

Pada Kegiatan pelatihan dan pendampingan telah dihadiri oleh guru-guru sebanyak 28 orang, dan hanya 1 orang guru yang tidak hadir karena ada jam mengajar di sekolah induk. Sehingga guru-guru tetap di sekolah mitra hadir mencapai 95%.dan melebihi dari target pada indikator capaian kegiatan.



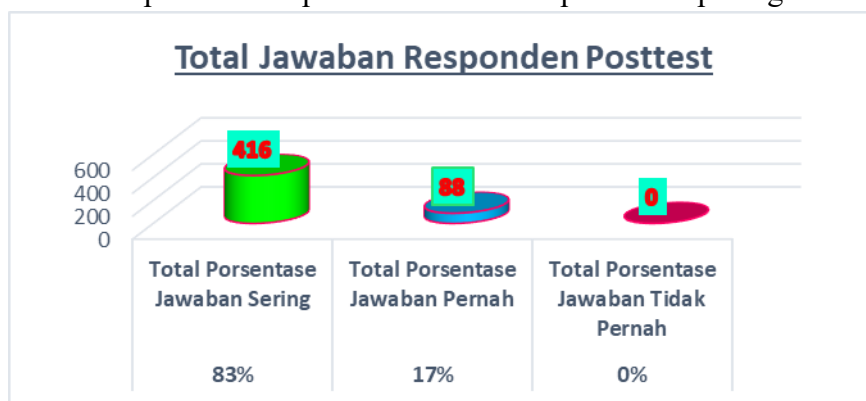
Gambar 1. Pelatihan

Pada bagian peningkatan kecakapan dan pengetahuan awal peserta, tim pelaksana memberikan soal *pretest* sebelum kegiatan pelatihan. Kemudian setelah kegiatan pelatihan tim mebagiakn *posttest*. Berikut hasil pretest dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Hasil wawasan guru dalam Pre test

Berdasarkan gambar hasil pretest, sebanyak 78% guru yang tidak mengetahui tentang e-Evaluation dan media ajar digital dengan aplikasi articulate storyline, sedangkan hanya 22% guru yang pernah menggunakan evaluasi digital, yaitu hanya sesekali menggunakan google form. Setelah itu kegiatan guru-guru diberikan materi dan praktek dalam penyusunan e-evaluation dan media ajar digital dengan aplikasi articulate storyline. Selanjutnya pada hari ke dua, tim pengabdian memberikan post test adapun hasil analisis dapat dilihat pada gambar berikut

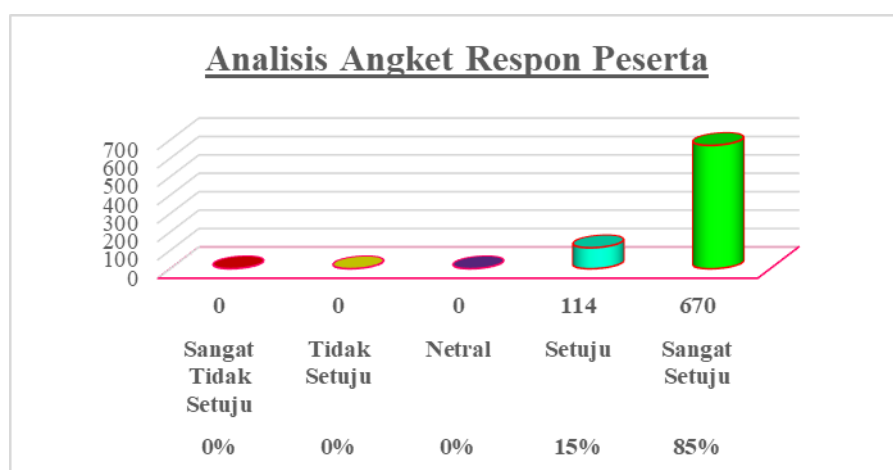


Gambar 3. Hasil Jawaban Post Test

Berdasarkan data posttest diperoleh hasil sebanyak 83% menggunakan evaluasi dan media ajar dengan aplikasi *articulate storyline* dengan sering, dan 17% guru pernah menggunakan di kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru telah memahami penyusunan dan penggunaan aplikasi *articulate storyline* secara menyeluruh. Dan 0% menjawab tidak pernah menggunakan penggunaan aplikasi *articulate storyline*. Tim Pengabdian telah menyusun Modul pelatihan dan pendampingan, dan telah disebarakan kepada peserta pelatihan (guru) sebelum pelatihan. Modul ini memudahkan peserta dalam memahami materi e-evaluation dan media ajar digital dalam pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu penyusunan soal-soal dengan materi berdiferensiasi telah sesuai dengan penyampain oleh para pemateri.

Kesimpulannya sebanyak 78% guru yang tidak mengetahui dan tidak menggunakan tentang e-Evaluation dan media ajar digital dengan aplikasi *articulate storyline* dan meningkat sebesar 83% peserta mengetahui dan sering menggunakan dalam proses pembelajaran. Jadi pelatihan peningkatan kapabilitas guru dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam evaluasi pembelajaran dan media ajar pada tingkat menengah atas (SMA).

Sedangkan pada tahapan evaluasi dan monitoring, Tim pengabdian mengukur ketercapaian implementasi soal E-evaluation dalam mengukur pemahaman belajar siswa. Pada tahap ini, Tim PKM memberikan angket respon terkait penyusunan soal, media ajar dalam implementasi pembelajaran di kelas, hasil angket dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Hasil Jawaban Angket Respon Guru

Berdasarkan data angket di atas, telah diperoleh hasil analisis angket respon yaitu 85% guru memahami dan setuju penyusunan soal dan materi dengan aplikasi *storyline*, memudahkan proses evaluasi, penyajian menarik dan interaktif. Sedangkan 15% guru menjawab cukup setuju. Selanjutnya 0% guru yang menjawab netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-evaluation dan media ajar berbasis *Storyline* dapat diterapkan oleh guru-guru.

Dampak dari capaian peningkatan kapabilitas dan wawasan bagi peserta guru setelah mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan adalah guru-guru telah menyusun soal soal e-evaluation dan media ajar yang menarik dan interaktif dengan aplikasi *articulate storyline* sesuai mata pelajaran yang di ampu, dimana sebelumnya guru belum pernah membuat soal-soal dan materi dengan pembelajaran berdiferensiasi dengan aplikasi. Setelah itu peserta mengajar dengan materi yang telah disusun dlam aplikasi *articulate storyline* begitupun dengan soal-soal evaluasi, termuat dalam satu aplikasi. Sehingga pembelajaran menjadi menarik dan interaktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian ini menghasilkan capaian hasil kesimpulan sesuai dengan indikator ketercapaian kegiatan, (1) 95% guru hadir pada kegiatan ini. (2) Peningkatan pemahaman guru yang sebelumnya sebanyak 78% guru yang tidak mengetahui tentang E-evaluation dan media

ajar digital 0% meningkat menjadi 83% guru paham dengan evaluasi digital dan media ajar dengan aplikasi *articulate storyline*, guru telah mempraktekkan dan mengajar dengan media ajar menarik yang telah dibuat dengan aplikasi tersebut. Kemudian guru memberikan soal-soal pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas. (3) modul evaluasi digital dan media ajar digital telah digunakan oleh seluruh peserta. (4) Terdapat 90% guru mengirimkan tugas melalui link soal melalui aplikasi *articulate storyline*. (5) Dua jenis sertifikat yaitu sertifikat sebagai peserta dan Sertifikat apresiasi pengembang produk yang nilai bobotnya 15 JP. (6) Video dokumentasi kegiatan telah dipublikasikan pada channel resmi STKIP Taman Siswa Bima. (7) Publikasi media masa online telah diposting oleh website resmi STKIP Taman siswa Bima. (8) Bukti rekognisi konversi mata kuliah mahasiswa dan mahasiswi yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

Adapun dampak keberlanjutan dari program ini adalah menyusun soal-soal e-evaluation dan materi ajar digital dalam pembelajaran berdiferensiasi telah menjadi keharusan bagi guru-guru di sekolah mitra, ini berdasarkan arahan bapak Kepala Sekolah MAS Al-Husainy Kota Bima, sehingga kapabilitas dan keterampilan dapat terus ditingkatkan. Adapun saran pertama adalah: untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, kami dapat memberikan ilmu dan keterampilan guru dalam menggunakan jenis e-evaluation lain dan media berbasis teknologi. Kedua: kami juga merekomendasikan media teknologi lain untuk menyajikan materi yang menarik. Ketiga untuk peserta guru memaksimalkan penggunaan e-evaluation dan media ajar dengan aplikasi *articulate storyline* sehingga siswa dapat mendapatkan pengalaman mebnarik dalam belajar. Begitu dalam mengukur pemahaman materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Adapun rekomendasi yaitu adanya pelatihan lanjutan berupa software dan aplikasi lain untuk penyusunan e-evaluation dan media ajar digital untuk implementasi di sekolah swasta di sekitar sekolah mitra.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang tulus dari Tim Pengabdian, Pertama: kepada direktorat jenderal pendidikan tinggi, riset dan teknologi kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (KEMDIKBUDRISTEK) diman telah mendukung dan mendanai kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Kedua: Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan dan Keguruan (STKIP) Taman Siswa Bima, khususnya bapak ketua Dr. H. Ibnu Khaldun Sudirman, M. Si, yang mendukung Tim pengabdian, ketua LPPM, dan dosen STKIP Taman Siswa Bima. Ketiga; sekolah mitra yaitu MAS Al- husainy Kota Bima, yaitu Bapak kepala sekolah, guru-guru dan pegawai yang menyukseskan kegiatan pelatihan dan pendampingan sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L., & Suhendi, A. (2020). "Design and Development of Interactive Learning Media Using Articulate Storyline for Learning English Vocabulary." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 35-45.
- Arvyaty, A., Hasnawaty, H., & Ibrahim, M. F. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline 3. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 45-55.

- Akhmad Sudirman. (2021). Upaya Kolaboratif dalam Mengatasi Kesenjangan Digital. Diakses dari <https://bpmptb.kemdikbud.go.id/artikel/35/upaya-kolaboratif-dalam-mengatasi-kesenjangan-digitalBPMP NTB> <https://apintb.org/>
- Irawati, I. ., Annisah, A., Ilyas, I., & Meirawan, D. (2024). Peningkatan Literasi Teknologi Guru melalui Pelatihan E-Evaluation Berbasis HOTS di SMAS Muhammadiyah Kota Bima: Dampak pada Efektivitas Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Gema Ngabdi*, 6(3), 170–178. <https://doi.org/10.29303/jgn.v6i3.495>
- Suksudaj, W., & Supin, T. (2018). "Designing E-Learning Using Articulate Storyline for Students in Thailand." *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 13(6), 190-197.
- Trust, T., & Pektas, M. (2021). "Collaborative Professional Development in a Global Context: Using Digital Tools for Teacher Learning." *Journal of Digital Learning in Teacher Education*. Artikel ini membahas bagaimana pendidik dapat menggunakan alat digital untuk berkolaborasi dalam pengembangan profesional dan meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran berbasis digital yang lebih efektif.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Daya Serap dan Daya Ingat Siswa. *Jurnal Universitas Negeri Jakarta (UNJ)*.